

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Suharsimi Arikunto dkk (2002:11) menjelaskan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian + Tindakan + Kelas, sebagai berikut:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Tindakan akan dilakukan di dalam kelas oleh observer bersama guru mata pelajaran geografi dan guru mitra, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan pendekatan guru dalam memecahkan masalah pendidikan dan pembelajaran.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1) Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek yang diteliti adalah siswa Kelas X3di SMA Negeri 2 liwa pada semester ganjil Tahun Pembelajarn 2012/2013 yang berjumlah 39 orang.

2) Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini obyek yang menjadi variabel penelitian adalah:

1. Prestasi belajar siswa,
2. Aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran
3. Media pembelajaran Audio visual dan Lembar kerja siswa.

Ketiga objek penelitian di atas akan dipantau ketika proses pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual berlangsung, pengamatan berdasarkan observasi sesuai dengan kegiatan siswa ketika pembelajaran berlangsung.

C. Indikator Penelitian

1) Aktivitas Belajar

Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi. Setiap siswa diamati aktivitasnya dalam setiap pertemuan dengan memberi tanda “√” pada lembar observasi jika aktivitas yang dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Setelah selesai observasi dihitung jumlah aktivitas yang dilakukan siswa lalu dinyatakan dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sudjana(2001:69), yaitu sebagai berikut:

$$\%Ai = \frac{Na}{N} \times 100\%$$

Keterangan: $\%Ai$ = Persentase aktivitas siswa

Na = Banyaknya aktivitas yang terkategori aktif

N = Banyaknya aktivitas yang diamati

Siswa dikategorikan aktif apabila persentase aktivitasnya mencapai 60% atau lebih. Selanjutnya, untuk menentukan persentase siswa aktif digunakan rumus:

$$\%As = \frac{\sum As}{N} \times 100\%$$

Keterangan: $\%As$ = Persentase siswa aktif.

$\sum As$ = Banyaknya siswa yang aktif.

N = Banyaknya siswa yang hadir.

Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas sehingga mendatangkan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi siswa. Jadi yang menjadi bahan observasi guru dalam menilai keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran yang menggunakan media audio visual adalah dalam hal minat siswa, perhatian, antusias dalam menyimak materi pembelajaran di kelas. Pembelajaran dikatakan efektif jika 80% siswa aktif dalam pembelajaran. Akitivitas belajar ini dapat diukur berdasarkan lembar observasi yang akan dinilai oleh guru obsesrver. Guru observer mengamati kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan mencatat kegiatan tersebut di lembar observer.

2) Prestasi Belajar

Menurut Djamarah dan Syaiful Bahri (2000) menyatakan bahwa: prestasi belajar adalah hasil yang dicapai melalui suatu usaha dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan kata lain prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil karya yang dicapai siswa dalam mempelajari materi pelajaran sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Dalam suatu kegiatan pembelajaran akan dikatakan berhasil jika 70% siswa telah mencapai skor 7,5. Kegiatan pembelajaran akan dikatakan berhasil jika siswa dapat mencapai nilai 75. Sedangkan untuk keberhasilan proses pembelajaran dalam suatu kelas dapat dikatakan berhasil jika 100% siswa telah mencapai nilai 75 sesuai dengan nilai KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 2 Liwa.

Untuk mendapatkan hasil tersebut, guru perlu memberikan sejumlah tes atau soal-soal yang berupa pilihan ganda, isian singkat, ataupun uraian. Untuk menilai prestasi belajar siswa dapat menggunakan rumus di bawah ini:

a. Hasil belajar siswa

$$NA = \frac{\sum \text{Jawaban benar}}{\sum \text{Soal}} \times 100\%$$

Keterangan:

NA = Nilai tes belajar siswa

Σ = Jumlah

b. Nilai rata-rata siswa

$$\frac{\sum X_n}{n}$$

$$X_n = \frac{\sum X_n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X_n = Nilai rata-rata siswa pada siklus ke-n

$\sum X_n$ = Jumlah nilai siswa pada siklus ke-n

N = jumlah siswa yang mengikuti test hasil belajar

c. Perhitungan persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 .

$$N_{\geq 75} = \frac{\sum_{\geq 75}}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

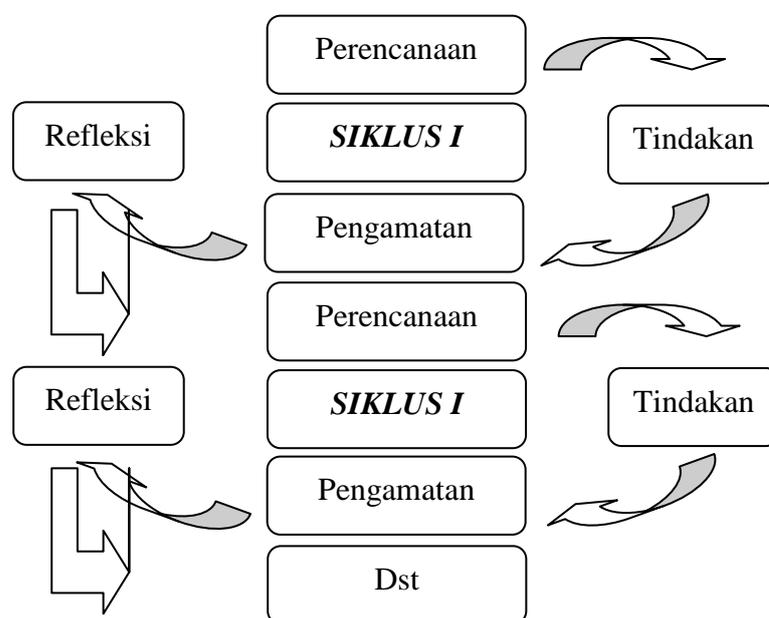
$N_{\geq 75}$ = Persentase jumlah siswa yang memperoleh nilai > 75

$\sum_{\geq 75}$ = Jumlah siswa yang memperoleh nilai > 75

N = Jumlah siswa

D. Prosedur Penelitian

Hal pertama yang harus dilakukan adalah merencanakan proses belajar mengajar, melakukan tindakan pembelajaran, mengamati tindakan yang telah dilakukan, dan terakhir adalah merefleksi hasil pembelajaran sehingga dapat melakukan perencanaan yang lebih matang. Demikianlah tahap-tahap kegiatan terus berulang setiap siklus.



Gambar 2. Prosedur Penelitian Tindakan
Sumber: Suharsimi Arikunto, dkk. 2002:16

Rancangan pelaksanaan pada penelitian ini tiga siklus, dengan setiap siklusnya terdiri empat tahapan yaitu:

- Rencana tindakan, persiapan yang dibuat untuk diterapkan dalam proses belajar-mengajar.
- Pelaksanaan tindakan, guru peneliti mengajar dengan mempraktekkan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan.
- Observasi, guru peneliti dan guru mitra mencatat dan mengamati kondisi

siswa mulai dari masuk kelas sampai berakhirnya jam pelajaran.

- d. Refleksi, hasil catatan guru peneliti dan mitra selama proses pembelajaran dianalisis, bila catatan yang baik dipertahankan dan ditingkatkan sedangkan catatan yang bersifat kurang baik dijadikan bahan kajian untuk siklus berikutnya, sehingga terjadi peningkatan hasil.

Tahap-tahap dari siklus tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tahap-tahap yang dilakukan adalah:

- 1) Menyiapkan rencana pembelajaran.
- 2) Menyiapkan bahan yang dibutuhkan pada media pembelajaran audio visual yaitu:
 - 2.1. Guru peneliti menyiapkan bahan *pre test* dan *post test* yang akan digunakan sebagai evaluasi pada siklus I.
 - 2.2. Guru peneliti menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan yaitu dengan standar kompetensi menganalisis unsur-unsur geosfer.
 - 2.3. Guru peneliti menyiapkan bahan diskusi kelompok dengan pokok masalah diskusi:

1. Pertemuan I tentang jagat raya, konsep tentang anggapan jagat raya

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan tahap-tahap yang dilakukan adalah:

- 1) Guru peneliti membuka pelajaran dengan memberikan motivasi

dan apersepsi.

- 2) Guru peneliti mengadakan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- 3) Guru peneliti menyampaikan materi pelajaran yang akan disajikan yaitu dengan standar kompetensi menganalisis proses-proses terbentuknya jagat raya.
- 4) Guru peneliti sembari menjelaskan juga menampilkan media Audio visual yang berkaitan dengan materi.
- 5) Guru peneliti menjelaskan topik-topik masalah pada siswa.
- 6) Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan terkait dengan permasalahan-permasalahan yang diselidiki.
- 7) Masing-masing siswa memberikan deskripsi mengenai materi yang disampaikan oleh guru.
- 8) Siswa saling bertukar, berdiskusi, terkait materi yang dijelaskan.
- 9) Guru peneliti bersama-sama siswa menyimpulkan hasil diskusi menggunakan media Audio visual.
- 10) Guru peneliti memberikan *post test* untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar.
- 11) Guru peneliti memberikan penghargaan kepada siswa.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan yaitu selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dilakukan observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti. Agar pelaksanaan observasi lebih terarah maka perlu disiapkan lembar observasi.

d. Refleksi

Setelah pembelajaran selesai dilanjutkan dengan refleksi yang dilakukan bersama guru mitra untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Hasil refleksi siklus pertama, digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tahap-tahap yang dilakukan adalah:

1. Guru peneliti menyiapkan rencana pembelajaran.
2. Menyiapkan bahan yang dibutuhkan pembelajaran dengan menggunakan media Audio visual yaitu:
 - a. Guru peneliti menyiapkan bahan *pre test* dan *post test* yang akan digunakan sebagai evaluasi pada siklus I.
 - b. Guru peneliti menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan yaitu dengan standar kompetensi menganalisis unsur-unsur geosfer.
 - c. Guru peneliti menyiapkan bahan diskusi kelompok dengan pokok masalah diskusi:
 1. Pertemuan II tentang klasifikasi berbagai tipe iklim dan persebaran curah hujan di Indonesia.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan tahap-tahap yang dilakukan adalah:

1. Guru peneliti membuka pelajaran dengan memberikan motivasi

dan apersepsi.

2. Guru peneliti mengadakan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
3. Guru peneliti menyampaikan materi pelajaran yang akan disajikan yaitu dengan standar kompetensi menganalisis unsur-unsur geosfer.
4. Guru peneliti menyampaikan materi dengan *slide show* animasi terkait materi yang akan disampaikan.
5. Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan terkait dengan materi yang disampaikan.
6. Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mempersatukan ide dan pendapat.
7. Guru peneliti bersama-sama siswa menyimpulkan hasil diskusi menggunakan media audio visual dan Lembar Kerja Siswa (LKS).
8. Guru peneliti memberikan *post test* untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar.
9. Guru peneliti memberikan penghargaan kepada siswa.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan yaitu selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dilakukan observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti. Agar pelaksanaan observasi lebih terarah maka perlu disiapkan lembar observasi.

d. Refleksi

Setelah pembelajaran selesai dilanjutkan dengan refleksi yang dilakukan bersama guru

mitra untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Apabila pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas telah mencapai tujuan yang diinginkan maka akan berhenti pada siklus kedua.

Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tahap-tahap yang dilakukan adalah:

1. Guru peneliti menyiapkan rencana pembelajaran.
2. Menyiapkan bahan yang dibutuhkan media pembelajaran Audio visual
 - a. Guru peneliti menyiapkan bahan *pre test* dan *post test* yang akan digunakan sebagai evaluasi pada siklus II.
 - b. Guru peneliti menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan yaitu dengan standar kompetensi menganalisis unsur-unsur geosfer.
 - c. Guru peneliti menyiapkan bahan diskusi siswa dengan pokok masalah diskusi mengenai sub pokok bahasan Susunan Planet Bumi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan tahap-tahap yang dilakukan adalah:

1. Guru peneliti membuka pelajaran dengan memberikan motivasi dan apersepsi.
2. Guru peneliti mengadakan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
3. Guru peneliti menyampaikan materi pelajaran yang akan disajikan yaitu dengan standar kompetensi menganalisis unsur-unsur geosfer.

4. Guru peneliti menampilkan media audio visual mengenai penomena-penomena yang berkaitan dengan pembentukan muka bumi.
5. Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mempersatukan ide dan pendapat.
6. Guru peneliti bersama-sama siswa menyimpulkan hasil diskusi menggunakan media audio visual.
7. Guru peneliti memberikan *post test* untuk melihat ketercapaian kompetensi dasar.
8. Guru peneliti memberikan penghargaan kepada masing-masing siswa

c. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan yaitu selama proses pembelajaran berlangsung yaitu dilakukan observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti. Agar pelaksanaan observasi lebih terarah maka perlu disiapkan lembar observasi.

d. Refleksi

Setelah pembelajaran selesai dilanjutkan dengan refleksi yang dilakukan bersama guru mitra untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Apabila pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas telah mencapai tujuan yang diinginkan maka akan berhenti pada siklus kedua.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung terhadap aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

2. *Pre Test dan Post test*

Pre test dan *post test* dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dimaksud. Hasil belajar diukur dengan menggunakan tes pada setiap awal dan akhir siklus yang nantinya dapat dilihat prestasi belajar siswa.

3. **Kuisisioner**

kuisisioner digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dengan menggunakan kuisisioner yang diisi oleh siswa, untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Wawancara dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada siswa dan pelaksanaannya dilakukan pada setiap akhir siklus.

F. Analisis Data

Tahapan selanjutnya setelah pengumpulan data adalah analisis data. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan sejak awal pada setiap aspek kegiatan penelitian. Pada waktu dilakukan pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, situasi di dalam kelas, hubungan guru dengan

siswa, dan interaksi siswa dengan siswa lainnya. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Data kuantitatif dari nilai hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif.
2. Data kualitatif yang merupakan data yang berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, perhatian, antusias siswa, kepercayaan diri siswa, dan motivasi belajar siswa.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan tipe persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran di kelas X3 maka perlu dihitung jumlah siswa yang mendapat skor 7,5 minimal sebanyak 70 % dari total jumlah siswa. Aktivitas siswa dalam PBM dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam PBM tersebut. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas pembelajaran di kelas X3 maka perlu dihitung jumlah siswa yang termasuk dalam kategori rendah mencapai 75% dari total jumlah siswa. Implementasi pembelajaran dengan menganalisis tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, tidak berhasil.